

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian itu sendiri adalah cara-cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan secara baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai sesuatu tujuan penelitian dimana berdasarkan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 3) bahwa tujuan penelitian dalam hal ini adalah sebagai pengembangan yang berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN Dr. Cipto Bandung dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dan Pendekatan Transdisipliner berbasis *International Baccalaureate-Primary Years Program* sebagai tindakan perbaikan dengan mengembangkan model pembelajaran tersebut yang disesuaikan dengan permasalahan nyata dan lingkungan pembelajaran di tempat penelitian.

Dengan demikian metode penelitian merupakan panduan bagi peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan, agar apa yang menjadi tujuan penelitian dapat tercapai dan permasalahan dapat dijawab dengan baik secara runtut. Sejalan dengan hakikat dari penelitian itu sendiri adalah suatu usaha berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan dengan prosedur terencana dan sistematis untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian tindakan studi kasus, yaitu berupa adanya masalah/kasus dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Dr. Cipto Kota Bandung (sumber: buku panduan observasi SDN Dr Cipto). Dalam pembelajaran tersebut, masih tampak pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga hal ini menyebabkan perlu adanya tindak lanjut atau solusi dari masalah tersebut yang digunakan melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini difokuskan pada situasi kelas atau disebut *Classroom Action Research* (Kemmis, 1982; Suwarsih; 1994; Meniff, 1992). Hal ini didasarkan pada analisis masalah pembelajaran dan tujuan penelitian yang menuntut adanya suatu informasi dan tindak lanjut, setelah diketahui adanya

masalah dalam pembelajaran IPS di Kelas IV di SDN Dr. Cipto Kota Bandung, maka diperlukan informasi mengenai model-model pembelajaran yang diasumsikan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut dan kemudian ditindaklanjuti dalam implementasi di lapangan, untuk segera dikaji dan ditindaklanjuti secara *reflektif, kolaboratif dan partisipatif* (Hopkins, 1993; Suwarsih; 1994).

Dengan demikian, penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif dalam hal ini berfungsi memberikan makna secara mendalam atas data atau fakta yang ada. Penelitian yang berpendekatan kualitatif merupakan skema atau program penelitian yang berisi outline mengenai apa yang harus dilakukan peneliti mulai dari pernyataan sebagai informasi penelitian sampai pada analisis dan akhirnya (Lincoln dan Guba, 1984, hlm. 57).

Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi mendeskripsikan data, fakta dan keadaan atau kecenderungan yang ada, serta melakukan analisis dan prediksi tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan di waktu yang akan datang.

Penelitian kualitatif merupakan “Suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm. 1).

Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Moleong (2012, hlm. 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan pengertian tersebut serta melihat keterkaitannya dengan tujuan penelitian, maka penelitian kualitatif menjadi metode yang paling tepat digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada tujuan dan permasalahan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan pada karakteristik kebutuhan

dalam menjawab setiap tahap permasalahan yang ada, dengan demikian metode dalam penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut.

**Pertama;** guna menunjang penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksploratif, sehubungan dengan hal ini Suharsimi Arikunto (2008, hlm. 7) menjelaskan “penelitian eskploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu”. Metode penelitian eksploratif bertujuan untuk memetakan suatu objek secara relatif mendalam atau dengan kata lain penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui secara persis dan spesifik mengenai objek penelitian kita (Sugiyono 2012; hlm. 49).

Dengan demikian penggunaan metode eksploratif diperlukan untuk menelusuri model pembelajaran yang diasumsikan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner berbasis *International Baccalaureate*.

Adapun data yang didapat dalam metode eksploratif ini yaitu berupa model pembelajaran inkuiri dan pendekatan transdisipliner berbasis *International Baccalaureate* di Bandung Independent School (BIS).

**Kedua;** metode penelitian *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas diperlukan untuk menguji efektivitas setiap tindakan perbaikan yang dikembangkan agar sekaligus sebagai instrumen evaluasi efektivitas model hasil ekspolatif tersebut terhadap hasil evaluasi siswa dengan menggunakan instrumen tes formatif.

Setelah model *Inkuiri* dan pendekatan *Transdisipliner* di Sekolah Dasar Internasional berbasis *International Baccalaureate* dapat diidentifikasi kemudian peneliti mengadakan penelitian tindakan untuk melihat sejauhmana pembelajaran IPS dilakukan melalui model *Inkuiri* dan pendekatan *Transdisipliner* berbasis *International Baccalaureate* di kelas IV SDN Dr. Cipto Kota Bandung. Dengan demikian kebermaknaan dari pendekatan *Transdisipliner* dan model *Inkuiri* dalam pembelajaran IPS dapat terlihat nyata.

Menurut Purwadi (Sukidin et.al. 2008, hlm. 10), ‘PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas’. Penelitian Tindakan Kelas ini, menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 25), ‘bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgement*.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2008, hlm. 3). Menurut Zainal Aqib (2006, hlm. 12) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan yang mencermati objek secara merata yang dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan memperoleh hasil dari proyek kelas yang sedang dilakukan untuk tujuan bersama. Dengan demikian dalam hal ini PTK dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Dr. Cipto Kota Bandung, adapun;

**Ketiga;** jenis Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian Tindakan Kelas studi kasus adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan mencari tahu, menelusuri, meneliti, menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah. Dengan demikian output dari hasil penelitian yang diharapkan adalah berupa model penyelesaian terhadap kasus proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner berbasis *International Baccalaureate* di kelas IV SDN Dr. Cipto Kota Bandung.

Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachmad (1982) membatasi pendekatan Studi Kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sementara Yin (1987) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya. Ary, Jacobs, dan Razavieh

(1985) menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menemukan semua variabel yang penting.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan Studi Kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

**Keempat;** jenis Studi Kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Studi Kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran-serta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain: (a) suatu tempat tertentu di dalam sekolah; (b) satu kelompok siswa; (c) kegiatan sekolah. Dengan demikian dilihat dari sisi lingkungannya termasuk pada fokus studi kasus mikroethnografi, merupakan jenis studi kasus yang dilakukan pada unit organisasi yang sangat kecil, seperti suatu bagian sebuah ruang kelas atau suatu kegiatan organisasi yang sangat spesifik pada anak-anak yang sedang belajar menggambar.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan yaitu berupa penelitian tindakan studi kasus yang dilaksanakan di kelas IV SDN Dr. Cipto Kota Bandung.

## **B. Jenis Data Penelitian**

Merujuk pada pendapat Satori & Komariah (2010, hlm. 220) yang mengatakan bahwa sumber data penelitian kualitatif terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Unsur manusia sebagai instrumen kunci yaitu peneliti yang terlibat langsung dalam observasi partisipasi dan unsur informan.
- b. Unsur non manusia sebagai data pendukung penelitian. Manusia tidak berdiri sendiri melainkan ada bersama lingkungannya baik hidup maupun mati. Dari beragam unsur non manusia tersebut tentu banyak informasi yang bisa digali guna melengkapi data penelitian yang didapat dari sumber manusia (*informan*).

Berkenaan dengan pentingnya mendapatkan data yang tepat, Nasution (2003, hlm. 106) menjelaskan, bahwa “peneliti kualitatif menyadari bahwa untuk memperoleh data yang valid ia harus mengadakan seleksi atau sampling. Ia harus memilih siapa yang akan diamati atau diwawancarai, demikian pula halnya dengan peristiwa dan situasi yang harus dipilih untuk diamati”. Dengan pemilihan informan atau sumber data yang tepat maka peneliti dapat melihat hubungan antar data yang terkumpul serta menarik kesimpulan dari data-data tersebut.

Dalam penelitian ini, unsur informan yang dimaksud terdiri dari atas:

a. *SD Bandung Independent School*

- Kepala Sekolah,
- Guru,
- Staf Administrasi
- Siswa
- Situasi Pembelajaran
- Dokumen Pembelajaran
- Pelaksanaan Pembelajaran
- Evaluasi Pembelajaran
- Profil Sekolah

b. *SDN Dr. Cipto Kota Bandung*

- Kepala Sekolah
- Guru
- Siswa
- Staff Administrasi
- Situasi Pembelajaran
- Pelaksanaan Pembelajaran
- Dokumen Pembelajaran
- Evaluasi Pembelajaran
- Profil Sekolah.

Penentuan informan atau respon dalam penelitian itu sendiri dilakukan dengan teknik pengambilan sampel “*purposive*” yaitu pemilihan responden atau informan berdasarkan pertimbangan atau penilaian peneliti. Peneliti menilai bahwa untuk

mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka informan tersebutlah yang dibutuhkan. Penentuan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan secara berantai dari informan pertama kepada informan selanjutnya.

## C. Subjek dan Lokasi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Sebagaimana dikemukakan Hamidi (2004, hlm. 69) bahwa “dalam mengemukakan lokasi penelitian, yang lebih penting adalah mengemukakan alasan adanya fenomena sosial atau peristiwa seperti yang dimaksud oleh kata kunci penelitian, terjadi di lokasi tersebut. Terakhir adanya kekhasan lokasi yang tidak dimiliki oleh lokasi lain sehubungan dengan atau yang terkait dengan permasalahan penelitian”.

Lokasi dalam penelitian ini adalah yang dianggap paling sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yaitu di *Bandung Independent School* (BIS) dan SDN Dr. Cipto Kota Bandung. Adapun pertimbangan penentuan lokasi penelitian ini disebabkan karena *Bandung Independent School* (BIS) memiliki program pembelajaran IPS yang berbasis *International Baccalaureate* (IB) pada jenjang sekolah dasar atau *Primary Years Programme* (PYP) dengan menggunakan pendekatan Transdisipliner dan model Inkuiri yang dapat dikembangkan serta disesuaikan dengan kondisi nyata sekolah dasar di Indonesia serta dapat diimplementasikan sebagai pendekatan dan model pembelajaran IPS, khususnya di SDN Dr. Cipto Kota Bandung.

Adapun pemilihan SDN Dr. Cipto Kota Bandung sebagai lokasi penelitian selanjutnya karena SDN Dr. Cipto Kota Bandung sebagai salah satu sekolah terbaik yang memiliki akreditasi A pada grade tertinggi dianggap memiliki guru, siswa dan sarana prasarana yang memadai namun belum banyak guru yang mengimplementasikan model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner dalam pembelajaran IPS.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang berdasarkan pertimbangan peneliti memiliki kapasitas yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, artinya subjek peneliti mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti serta memiliki kualitas dan ketepatan sebagai subjek penelitian yang representatif sesuai dengan tuntutan karakteristik masalah. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru (mitra peneliti) dan peserta didik.

### D. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner berbasis International Baccalaureate di Kelas IV di SDN Dr. Cipto Kota Bandung, dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung di kelas atau tempat diselenggarakannya kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru bersangkutan serta dengan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrumen*), yang terjun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Penempatan peneliti sebagai instrumen penelitian ini didasarkan pada prinsip “*no entry no research*” (Nasution, 1992) dan pada asumsi bahwa hanya manusialah yang mampu memahami, memberikan makna terhadap interaksi antar manusia, gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (Nasution, 1992). Selain dari itu menurut Nasution (2003, hlm. 55) dalam penelitian kualitatif peneliti dianggap sebagai instrumen utama memiliki karakteristik peneliti sebagai berikut; a) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti. Tidak ada peneliti lain yang dapat bereaksi dan berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah, b) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Tidak ada alat penelitian lain, seperti yang digunakan dengan macam-macam situasi yang



serupa, c) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi dalam segala seluk beluknya, d) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita, e) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh, f) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan atau perbaikan, dan g) Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah dengan pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagaimana penjelasannya berikut ini.

### **1. Pedoman Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan langkah pertama dalam pengumpulan berbagai informasi tentang pengembangan bahan ajar. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan observasi segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran dan teramati secara menyeluruh. Young (1975, hlm. 164) menyatakan bahwa jika ingin mengetahui apa sebenarnya yang dikerjakan orang, amati dia, bukan menyainya. Observasi merupakan teknik pengamatan terhadap objek atau situasi yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Rianto, 1996). Dalam penelitian ini digunakan observasi langsung. Keuntungan utama dari teknik ini adalah dapat memberikan pengalaman-pengalaman saat itu juga secara mendalam. Selain itu memberi kemungkinan bagi peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang proporsional maupun pengetahuan langsung yang diperoleh dari data (Moleong, 1989). Pada penelitian ini observasi dilakukakan untuk mengamati aktivitas, perilaku dan keadaan yang berhubungan dengan pembelajaran IPS di kelas IV di sekolah tempat penelitian dilakukan yaitu di BIS dan SDN Dr. Cipto Bandung.

Observasi dalam penelitian tindakan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan orientasi ke tindakan berikutnya yang dicatat di dalam catatan lapangan sebagai dasar bagi refleksi dan analisis untuk menentukan rencana tindakan pada putaran siklus berikutnya.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka disusunlah lembar panduan observasi. Lembar panduan observasi ini dirancang sendiri oleh peneliti dengan meminta pertimbangan pada ahli (pembimbing). Lembar panduan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner selama pengembangan tindakan model pembelajaran. Data yang ingin dikumpulkan melalui lembar panduan observasi ini adalah data tentang kemampuan guru dalam memfokuskan model Inkuiri dan aktivitas yaitu komunikasi interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru secara langsung pada saat pembelajaran IPS. Lembar panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ada lima macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Lembar panduan observasi terhadap guru pada saat pra-tindakan,
- b. Lembar panduan observasi terhadap guru pada saat tindakan pembelajaran,
- c. Lembar panduan observasi terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan,
- d. Lembar panduan observasi terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

## **2. Pedoman Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah suatu percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan (data) yang sangat mendetail (kaya/padat) yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif. Dalam penelitian tindakan, menyatakan ada empat bentuk wawancara, yaitu yang terjadi antara guru-siswa, observer-siswa, siswa-siswa dan guru-observer. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan beberapa siswa yang dipilih secara acak, guru dan kepala sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang profil awal pembelajaran IPS melalui informasi tentang setting di sekolah/kelas dalam sistem pengelolaan guru.

Wawancara dengan guru IPS dan siswa kelas IV dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran IPS, baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan tindakan. Pedoman wawancara terdiri dari wawancara awal dan akhir kegiatan penelitian. Aspek-aspek yang diwawancarai dikaitkan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran IPS sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

a. Tes Hasil Belajar

Pemberian tes hasil belajar berupa tes tertulis bentuk obyektif. Pemberian tes hasil belajar dilakukan pada setiap awal dan akhir pemberian satu topik. Tujuannya adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah berlangsungnya pembelajaran IPS dengan pengembangan bahan ajar dengan cara membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh dari pre-tes dan pos-tes dimana soal pre-tes dan pos-tes adalah sama. Tes hasil belajar ini tidak diuji cobakan, tetapi disusun oleh peneliti dengan persetujuan pembimbing kemudian dideskripsikan dengan guru (praktisi). Penyusunan tes hasil belajar didasarkan pada target masing-masing topik yang diajarkan dalam pembelajaran IPS di kelas.

b. Alat Pererekam Elektronik

Selain menggunakan ketiga alat tersebut, untuk mendapatkan data yang sesubjektif mungkin dipergunakan alat elektronik. Alat elektronik yang memungkinkan dapat meliputi seluruh kegiatan belajar di kelas serta suasana pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah *audio tape recorder*. Selain itu juga untuk meliputi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung digunakan foto (*tustel*).

Selanjutnya validasi instrumen penelitian sangat penting guna mendapatkan hasil penelitian yang baik. Validasi instrumen dilakukan peneliti melalui evaluasi diri. Ini karena penelitalah yang paling tahu kesiapan atau ketidaksiapan dalam melakukan penelitian yang dimaksud. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 305): “Validasi instrumen meliputi validasi terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun secara logistik”.

## E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pada tahap ini dikumpulkan data-data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara) setelah mendapat izin dari instansi terkait, penulis langsung ke lapangan dengan maksud untuk mendapatkan data-data awal (pendukung) dalam memperkuat permasalahan dengan melakukan wawancara dengan guru kelas, mengamati cara guru melaksanakan pembelajaran dan mewawancarai beberapa orang siswa. Dalam kegiatan ini digunakan siklus pengamatan yang terdiri atas tiga fase dalam proses pengamatan kelas, yaitu (1) merencanakan pertemuan, (2) pelaksanaan pengamatan kelas, (3) diskusi *feedback* (umpan balik). Pada perencanaan pertemuan ini dilakukan oleh guru dan peneliti. Melalui pertemuan ini guru dan peneliti berkesempatan untuk melihat pembelajaran yang dirancang dan mengarah pada keputusan bersama untuk mengumpulkan data observasi kelas. Selama observasi kelas, peneliti mengamati guru dalam kelas dan mengumpulkan data obyektif atas aspek belajar dan mengajar yang disepakati bersama. Dalam diskusi *feedback* guru dan peneliti saling memberi informasi yang dikumpulkan selama observasi, memutuskan tindakan yang tepat, menyepakati catatan-catatan diskusi dan merencanakan waktu pengamatan berikutnya.

Data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya dan peneliti dapat masuk ke lingkungan yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif.

Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2010, hlm.149).

“Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek

atau kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti” (Satori dan Komariah, 2010, hlm. 106).

Untuk itu, observasi pada tahap penelitian eksploratif ini difokuskan pada pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner di Sekolah Internasional berbasis *International Baccalauretae*. Pada tahap penelitian tindakan, observasi dilakukan untuk dapat mengungkapkan fakta secara lebih luas dan mendalam tentang pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner di Sekolah Nasional guna perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2012, hlm. 118). Sifat wawancara dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua jenis, yaitu jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara bertahap.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, baik dalam tahap penelitian eksploratif maupun dalam penelitian tindakan. Wawancara mendalam menurut Mc. Milan dan Schumacher (Satori dan Komariah, 2010, hlm. 130) adalah ‘tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hari partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya’.

Melalui wawancara ini pula peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner di Sekolah Internasional berbasis IB.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbeda disesuaikan dengan tahapan penelitian;

Pada tahap awal penelitian eksploratif peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dan pada penelitian lanjutan menggunakan jenis wawancara lanjutan.

Sedangkan pada penelitian tindakan di SDN Dr. Cipto Kota Bandung seluruhnya menggunakan wawancara terstruktur.

### **3. Studi Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012, hlm.240).

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa dokumen. Dokumen yang berhubungan dengan tahap penelitian eksploratif di Sekolah Internasional berbasis IB yaitu berupa kurikulum dan program IPS berbasis IB, dokumen pendekatan Transdisipliner berbasis IB, dan dokumen model Inkuiri berbasis IB.

Sedangkan dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Dr. Cipto Kota Bandung berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan evaluasi hasil belajar peserta didik, buku teks dalam pembelajaran IPS.

### **4. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan untuk mengungkap sejumlah teori yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian ini. Kemudian, teori-teori yang terungkap, akan digunakan dalam pembahasan penelitian.

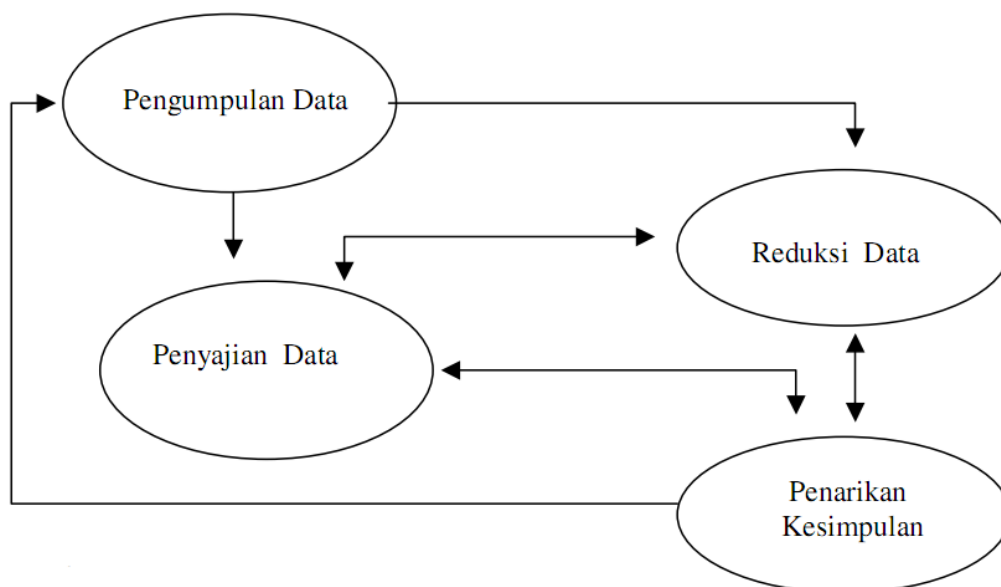
Sedangkan teknik yang digunakan adalah dengan cara mempelajari sejumlah literatur baik cetak maupun elektronik guna memperoleh informasi yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian ini.

## **F. Proses Pengolahan, Analisis dan Validasi Data**

### **1. Analisis Data Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara,

observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dalam Miles dan Huberman (1984, hlm. 15) seperti pada gambar berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Data**

Sumber: Miles dan Huberman (1984, hlm. 15)

Mengacu pada model analisis di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimasukkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh pada waktu data direduksi.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotetesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*.

Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.

Ketiga komponen berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar. Apabila kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi di lapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan begitu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai dengan aktivitas penelitian selesai.



## 2. Validasi Data Penelitian

Validasi data penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diteliti dan yang dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk tujuan tersebut, dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data melalui:

### a. Triangulasi

Salah satu cara pengecekan keabsahan data adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton (Sulistiany, 1999) ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

#### 1) Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

#### 2) Triangulasi Pengamatan

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing dapat bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

#### 3) Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

#### 4) Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

### 3. Member Check

Member Check adalah pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Tahap member check dilakukan setelah data diperoleh di lapangan, baik melalui observasi, wawancara ataupun studi dokumentasi, dan responden telah mengisi data kuesioner, serta responden diberi kesempatan untuk menilai data informasi yang telah diberikan kepada peneliti. Validasi data dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data secara menyeluruh dan mengeceknya dengan data dari pihak responden sendiri. Caranya dengan memberikan laporan tertulis mengenai wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca oleh responden agar diperbaiki yang salah atau menambahkan data yang belum lengkap.

### 4. Audit Trail

Guna melengkapi atau merevisi data yang baru, maka data yang ada diangkat dan dilakukan audit trail yaitu mencheck keabsahan data sesuai dengan sumber aslinya. Audit trail dapat dilakukan dengan komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan. Pembimbing diyakini memiliki kemampuan memeriksa proses penelitian dan tingkat kebenaran data serta interpretasinya.

## G. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti melakukan beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Pra penelitian

Berangkat dari masalah yang masih dihadapi dalam pembelajaran IPS, peneliti melakukan studi pendahuluan guna mengkaji layak atau tidaknya masalah tersebut diangkat dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini juga dilengkapi dengan pencarian literatur baik berupa buku-buku, maupun sumber internet yang mengkaji tentang

masalah-masalah yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Peneliti berpandangan bahwa kelayakan masalah untuk diangkat dalam sebuah penelitian minimal memenuhi syarat aktual dan bisa menghasilkan nilai tambah atau memiliki manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Pada kegiatan pra penelitian, peneliti berusaha menghimpun data awal yang dibutuhkan serta menentukan calon informan sebagai sumber penting untuk mengungkapkan data yang dibutuhkan. Selain itu, mengidentifikasi sumber data non manusia yang kemungkinan bisa dijadikan sumber pendukung pengumpulan data penelitian.

#### b. Penyusunan Proposal

Setelah mengkaji masalah serta melakukan pra penelitian, peneliti melanjutkan pada tahap penyusunan proposal penelitian hingga mengajukan serta mengikuti seminar proposal sebagai tahapan penting yang harus diikuti sebelum menuju tahap penelitian selanjutnya.

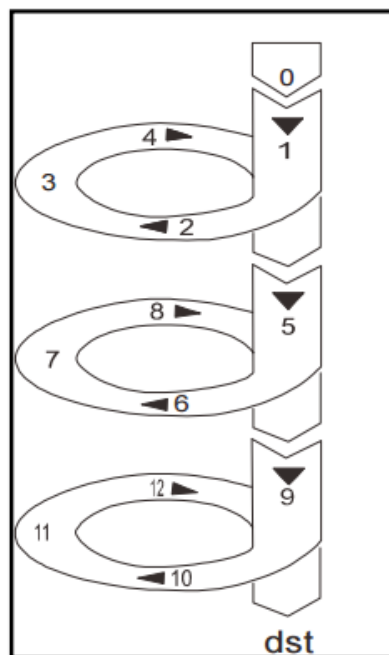
#### c. Penyusunan Surat Izin

Tahap persiapan ketiga adalah pengurusan surat izin penelitian. Tahapan ini didahului dengan pengajuan pembimbing penulisan karya ilmiah, pengantar penelitian, dan diakhiri dengan pengajuan izin penelitian terhadap lembaga yang memiliki otoritas atas lokasi yang dijadikan penelitian tersebut. Dalam hal ini, izin penelitian dilayangkan kepada Kepala Sekolah *Bandung Independent School* (BIS) dan Kepala Sekolah SDN Dr. Cipto Kota Bandung.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, penelitian dilakukan dalam dua tahap: yaitu tahap eksploratif yang dilakukan di *Bandung Independent School* serta tahap penelitian tindakan yang dilakukan di SDN Dr. Cipto Kota Bandung. Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan pengambilan data berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah pengambilan data, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral dari Kemmis dan Tagart (Wiraatmadja, 2008, hlm. 62) digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Model PTK Spiral dari Kemmis dan Tagart**

Keterangan:

- 0 : Refleksi Awal /Orientasi
- 1: Rencana Siklus I
- 2: Pelaksanaan Tindakan Siklus I
- 3: Observasi I
- 4: Refleksi I
- 5: Rencana Revisi Pada Siklus II
- 6: Pelaksanaan Tindakan Siklus II
- 7: Observasi II
- 8: Refleksi II
- 9: Rencana Revisi Pada Siklus III
- 10: Pelaksanaan Tindakan Siklus III
- 11: Observasi III

## 12: Refleksi III

Adapun rangkaian kegiatan dalam penelitian tindakan kelas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### a. Orientasi

Identifikasi gagasan awal atau orientasi yaitu studi pendahuluan sebelum tindakan dan penelitian tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan bersama oleh peneliti, peneliti mitra dan guru terhadap praktek pembelajaran. Pada tahap ini dikaji dan ditemukan informasi-informasi aktual, khususnya yang dipandang sebagai *loose set of activities* (Hopkins, 1993), berupa kegiatan atau aktivitas yang seharusnya dilakukan tapi tidak tampak dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan. Hasil orientasi ini kemudian dikonfirmasi dengan hasil-hasil kajian teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang dipandang valid dan akurat sesuai dengan situasi lokasi sosial di mana program tindakan akan dikembangkan.

Pada tahap ini studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengkaji tentang berbagai permasalahan aktual yang terjadi dalam pembelajaran IPS dalam kerangka *International Baccalaureate* (IB) dengan menggunakan studi eksploratif dengan melakukan observasi langsung, *in-depth interview*/wawancara, studi dokumentasi yang dilakukan di *Bandung Independent School* dan di SDN Dr. Cipto untuk mengidentifikasi kondisi awal dan permasalahan yang ada dilihat dari sudut pandang atau kerangka model pembelajaran Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner. Dari proses tahap ini didapatkan berbagai temuan, selanjutnya dijadikan indikator untuk menyusun rencana tindakan pada pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner berbasis IB. Hasil temuan ini akan disesuaikan dengan kajian teoritis yang relevan, sehingga dapat menampilkan program pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik yang akan menghasilkan suatu penerapan pada peserta didik dalam mengimplementasikan hasil pembelajaran yang didapatkan. Selain studi eksploratif tersebut dalam tahap ini juga dilakukan identifikasi proses pembelajaran IPS Kelas IV SD

#### b. Rencana

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang hendak diselenggarakan di dalam pembelajaran IPS. Keduanya disusun secara fleksibel untuk mengadaptasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang tidak dapat diduga maupun dari kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Perencanaan juga disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan “kemungkinan untuk dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi lapangan”. Dalam kaitan ini rencana disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara peneliti dengan guru agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai.

Dengan mengacu pada hasil orientasi, peneliti merencanakan langkah-langkah penerapan dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui Model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner di Kelas IV SD. Rencana pembelajaran disusun dan dipilih dengan mempertimbangkan kemungkinan yang bisa dilakukan oleh peneliti, mitra peneliti, guru dan peserta didik. Peneliti, mitra dan guru menyepakati tentang hal-hal yang akan diobservasi, terdiri dari materi pembelajaran yang akan disampaikan, metode, sumber, tempat dan waktu, kriteria penilaian serta sarana dan prasarana pembelajaran. Pada intinya rencana ini disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara semua hal yang berkaitan agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai.

#### c. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diisi dengan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya yaitu dalam hal peningkatan pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner. Dalam kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan indikator yang ingin dicapai, proses pembelajaran yang harus dilalui peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan hingga menutup kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tes esai kemampuan berfikir reflektif untuk mengetahui tingkat kemampuan menyerap materi yang telah diberikan oleh guru. Hasil belajar berkenaan dengan penguasaan materi setiap kali pembelajaran diimplementasikan.

#### d. Observasi

Monitor pelaksanaan dan efek-efeknya atau observasi yaitu pendokumentasian terhadap proses, pengaruh dan kendala, tindakan (baik yang menghambat, maupun yang mempermudah tindakan yang direncanakan). Juga persoalan-persoalan lain yang mungkin timbul. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan program tindakan selanjutnya.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati dan mengenali proses, hasil serta pengaruh dan masalah yang muncul pada saat pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner berbasis IB. Peneliti mencatat serta merekam hal-hal tersebut untuk dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Analisis dan refleksi dilakukan untuk melihat kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner sebagai dasar untuk membuat rencana perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

#### e. Refleksi

Refleksi menjelaskan setiap kegagalan pelaksanaan dan efek-efeknya. Berdasarkan periodenya, refleksi pertama dilakukan pada masa studi pendahuluan atau masa tindakan (refleksi awal). Refleksi ini dilakukan untuk menemukan, mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya *loose set of activities* dari pembelajaran IPS yang diselenggarakan. Tujuannya untuk meruimuskan proposisi-proposisi awal yang kemudian dituangkan ke dalam suatu rencana awal tindakan. Refleksi kedua dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan suatu tindakan (proses atau masalah) persis seperti yang telah dicatat selama observasi. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru untuk melakukan revisi (perbaikan) pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

Tahapan-tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam tiga siklus sesuai dengan rencana aksi yang akan peneliti lakukan. Tahapan-tahapan tersebut dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rancangan PTK Siklus I**

Orientasi	Rencana			Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
	Materi	Kompetensi yang Diharapkan	Indikator Capaian Pembelajaran			
Berupa studi pendahuluan, sebelum diadakan tindakan (hasil data yang didapat dari SDN Dr. Cipto Kota Bandung)	1. Keberagaman Budaya Bangsaaku (5 November 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</li> <li>✓ Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial budaya dan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan</li> <li>✓ Menjelaskan nilai-nilai yang dipelajari pada saat mempraktikkan permainan tradisional yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>✓ Menceritakan pengalamannya menjaga</li> </ul>	Menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan transdisipliner dan model inkuiri berbasis IB	Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung	Melakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh dalam siklus I, untuk selanjutnya akan dikembangkan dalam siklus II



			keharmonisan hubungan dengan teman sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila			
	2. Kebersamaan dalam Keberagaman (13 November 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</li> <li>✓ Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menceritakan tentang berbagai jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan hasil karya seni (cenderamata) masyarakat sekitar</li> </ul>			
	3. Jenis-jenis pekerjaan (23 November 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antarruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengidentifikasi sumber bahan baku teh</li> <li>✓ Mengidentifikasi keberadaan jenis-jenis pekerjaan serta hubungannya dengan kondisi geografis</li> </ul>			

		<p>sosial, ekonomi, dan pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</li> <li>✓ Menceritakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya</li> <li>✓ Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjelaskan proses industri teh</li> <li>✓ Mengidentifikasi hubungan antara benda-benda dalam kehidupan sehari-hari dengan jenis pekerjaan</li> <li>✓ Menjelaskan berbagai sumber daya alam dan hubungannya dengan jenis-jenis pekerjaan.</li> <li>✓ Membedakan sumber daya alam dapat diperbaharui dan tak dapat diperbaharui</li> <li>✓ Menjelaskan hubungan timbal balik antara manusia dalam proses distribusi the</li> </ul>			
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		sosial, budaya, dan ekonomi				
--	--	--------------------------------	--	--	--	--

**Tabel 3.2**  
**Rancangan Siklus II**

Orientasi	Rencana			Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
	Materi	Kompetensi yang Diharapkan	Indikator Capaian Pembelajaran			
Melakukan revisi atas hasil refleksi atau evaluasi dari siklus I untuk diterapkan dalam siklus II	1. Bersyukur atas keberagaman (3 Desember 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu-Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan</li> <li>✓ Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menemukan perbedaan pada masa praaksara dan masa aksara</li> <li>✓ Menuangkan fakta-fakta penting dari masa praaksara, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam</li> <li>✓ Menemukan contoh interaksi manusia dengan lingkungan sosial</li> <li>✓ Mengaplikasikan contoh interaksi</li> </ul>	Menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri dan pendekatan transdisipliner berbasis IB	Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung	Melakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh dalam siklus II, untuk selanjutnya akan dikembangkan dalam siklus III.

		keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan	manusia dengan lingkungan sosial dalam bentuk diskusi kelompok			
	2. Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku (9 Desember 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</li> <li>✓ Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menemukan perbedaan pada masa praaksara dan masa aksara</li> <li>✓ Menuangkan fakta-fakta penting dari masa praaksara, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam</li> <li>✓ Menemukan contoh interaksi manusia dengan lingkungan sosial</li> <li>✓ Mengaplikasikan contoh interaksi manusia dengan lingkungan sosial dalam bentuk diskusi kelompok</li> </ul>			

	3. Barang dan Jasa (16 Desember)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan</li> <li>✓ Menceritakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antarruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, serta pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjelaskan tentang jenis dan sebab akibat dari beberapa peristiwa alam</li> <li>✓ Menceritakan salah satu peristiwa alam dan akibatnya bagi manusia dari teks bacaan yang ada</li> <li>✓ Memberikan ide-ide untuk mengantisipasi terjadinya peristiwa banjir</li> <li>✓ Membuat prediksi tentang akibat yang ditimbulkan karena pemanfaatan hutan yang berlebihan bagi manusia dan lingkungan</li> </ul>			
--	----------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

**Tabel 3.3**  
**Rancangan Siklus III**

Orientasi	Rencana			Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
	Materi	Kompetensi yang Diharapkan	Indikator Capaian Pembelajaran			
Melakukan revisi atas hasil refleksi atau evaluasi dari siklus II untuk diterapkan dalam siklus III	1. Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku (12 Januari 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</li> <li>✓ Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memberikan ide-ide tindakan yang dapat dilakukan manusia yang berhubungan dengan daur hidup hewan dan tumbuhan</li> <li>✓ Mempraktikkan interaksi sosial dalam bentuk kerja sama</li> </ul>	Menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri dan pendekatan transdisipliner berbasis IB	Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung	Melakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh dalam siklus II, untuk selanjutnya akan dikembangkan dalam siklus III.

	2. Ayo Cintai Lingkungan (18 Januari 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</li> <li>✓ Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memberi contoh interaksi manusia dan alam</li> <li>✓ Menemukan contoh interaksi manusia dengan lingkungan alam, yang berkaitan dengan cinta lingkungan</li> </ul>			
	3. Pekerjaan Orang Tuaku (25 Januari 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan</li> <li>✓ Menceritakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membandingkan alat-alat yang digunakan untuk pekerjaan dari masa ke masa</li> <li>✓ Memprediksi alat-alat yang digunakan untuk pekerjaannya di masa mendatang</li> <li>✓ Membandingkan pekerjaan nelayan tradisional dan modern dalam</li> </ul>			

		<p>konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya</p>	<p>bentuk diagram venn</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjelaskan kegiatan ekonomi yang terjadi pada jual beli ikan</li> <li>✓ Menjelaskan kegiatan ekonomi yang terjadi pada pembuatan kursi.</li> <li>✓ Membandingkan perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun atas sumber daya hutan yang ada.</li> <li>✓ Memprediksi kenampakan hutan di tahun 2030</li> <li>✓ Menjelaskan kegiatan ekonomi yang terjadi pada proses pembuatan baju</li> </ul>			
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--



### 3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan rangkaian kegiatan setelah data penelitian berhasil dikumpulkan. Tahap ini dimulai dengan kegiatan menyusun, mendeskripsikan, mengeksplanasi, dan menganalisis data serta menyusun laporan penelitian.

Pada tahap akhir dalam penelitian ini, setelah kasus tersebut diselesaikan melalui penelitian tindakan, maka peneliti mencoba membuat sebuah model pembelajaran dengan harapan model tersebut dapat diterapkan di sekolah dasar baik negeri maupun swasta.